

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan observasional analitik yaitu penelitian di mana peneliti banyak melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti dan dilakukan pengumpulan data untuk analisis (Sugiono, 2016:8).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2016:124).

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan pengembangan Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan usaha masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

B. Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari objek dalam penelitian pengembangan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini dilakukan di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, yang akan menganalisis proses pengelolaan BUMDes dalam pengambilan datanya tidak dilakukan secara khusus, tetapi penelitian ini melakukan pengumpulan data sesuai kondisi yang ada di lapangan tersebut.

1. Populasi

Menurut Sugiono (2010:115) wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dijadikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini semua pengurus BUMDes, perangkat desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiono (2010:116) yaitu bagian dari jumlah karakteristik populasi tersebut teknik sample/sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pada

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti menggunakan kriteria responden yang berkompeten dalam permasalahan yang diteliti diaman berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang pengurus BUMDes, dan 6 orang perangkat Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan Menurut bodgan dan taylor 2009 : 58 data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adalah penelitian dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap perusahaan yang terjadi objek penelitian, untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara :

- a. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses/objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami dan pengetahuan dari semua fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan aktifitas usaha yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.
 - b. Metode Wawancara penelitian ini dilakukan oleh pengurus BUMDes serta anggota Desa dan warga masyarakat di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur mengenai perkembangan BUMDes serta dampaknya terhadap perekonomian Desa.
- #### 2. Penelitian Pustaka (*library reseaech*) adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data, mempelajari data yang berasal dari literatur dan karya ilmiah yang berhubungan dengan topic dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional

Adalah penelitian digunakan membatasi ruang lingkup dan pengertian variable yang diteliti. Operasional variable dalam berbagai indikator :

1. Aspek Non Finansial

Yaitu aspek pengelolaan BUMDes terkait dengan beberapa aspek yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia swrta menganalisis pekerjaan yang akan dilakukan dan siapa yang akan melaksanakan

2. Aspek Finansial

Bertujuan untuk menganalisis aspek keuangan adalah untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas dari rencana usaha, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya suatu unit usaha BUMDes di jalankan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument kualitatif dalam penelitian ini menggunakan instrument angket dalam bentuk kuisisioner. Yang dipakai untuk pengumpulan data yang di lakukan melalui penyebaran kuisisioner berdasarkan pedoman pernyataan dalam kuisisioner (Arikunto, 2013). Kuisisioner dalam penelitian ini berisikan pernyataan terkait dengan aspek penelitian Badan Usaha Milik Desa yaitu aspek pasar dan pemasran, aspek teknis, dan teknologi, aspek manajemen dan SDM, aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan serta aspek keuangan atau finansial

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang di gunakan dengan cara mengolah data berupa hasil dari pengisian kuisisioner, hasil wawancara serta hasil dari studi dokumentasi yang meliputi:

1. Aspek Non Finansial

Aspek non finansial ini terdiri dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi serta aspek sumber daya manusia dan penjabaran sebagai berikut:

Pada aspek pasar dan pemasran yang akan di analisa sebagai berikut:

- a. Daya beli masyarakat
- b. Jumlah konsumen
- c. Kecenderungan permintaan konsumen
- d. Kesesuaian harga produk
- e. Kemudahan mendapatkan produk
- f. Kemudahan mendapatkan informasi tentang produk

Kajian terhadap aspek teknis dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara teknis suatu unit usaha BUMDes dapat di oprasikan dan apakah teknologi yang di perlukan tersedia. Ada delapan unsur pokok kelayakan usaha yang di nilai dari aspek teknis dan teknologi yaitu:

- a. Perencanaan produk
- b. Kualitas produk
- c. Perencanaan jumlah produksi
- d. Persediaan bahan baku
- e. Kapasitas produksi
- f. Pemilihan teknologi

Aspek manajemen untuk membangun usaha di dasarkan pada pendekatan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Tujuan kajian pada aspek manajemen adalah untuk mengetahui apakah pembentukan dan pelaksanaan usaha dapat di laksanakan, dan dikendalikan.

- a. Aspek manajemen
- b. Aspek SDM

2. Aspek Finansial

Tujuan untuk menganalisis aspek keungan adalah untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas dari rencana usaha, sehingga dapat diketahui baik atau tidaknya suatu unit usaha BUMDes dijalankan aspek keuangan yang dikaji yaitu:

- a. Jumlah dana serta sumberya

Seberapa besar dana yang di butuhkan untuk pendirian unit usaha

- b. Aliran kas

Kas biasanya terdiri dari dua macam peristiwa yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Bagian arus kas masuk mencatat semua penerimaan uang yang berasal dari hasil transaksi. Sedangkan bagian arus kas keluar mencatat semua pengeluaran uang yang di gunakan untuk membayar pegawai, pengadaan bahan baku, membeli bahan bakar, membayar pajak, membayar pinjaman, membayar investasi dan sebagainya.

c. Perkiraan laba rugi

Apabila dari proyeksi laba rugi menunjukkan rugi, maka sebaiknya rencana usaha perlu dicari alternatif usaha lain dengan cara memperhitungkan kembali aspek-aspek keuangan agar mencapai keadaan yang dapat menghasilkan dana.

Untuk menilai investasi dari rencana usaha dapat dilakukan dengan berbagai metode, Namun untuk keperluan kajian kelayakan usaha BUMDes. metode yang disediakan dapat dipilih yang cukup mudah untuk digunakan. Metode penelitian investasi yang dimaksud dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut

1) *Net Present value* (NPV)

Net Present value (nilai sekarang) Menurut R. Agus Sartono (2010:195) adalah selisih antara biaya investasi dengan nilai sekarang dengan penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang untuk mengetahui nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang berlaku :

$$NPV = \sum_{k=0}^n \frac{Akt}{(1 + b)^{-t}} - 1o$$

Keterangan :

AK : aliran kas per tahun pada periode

TI : investasi awal pada tahun ke-0

B : suku bunga (*discount rate*) biasanya suku bunga sertifikat bank indonesia atau bungadeposito digunakan sebagai acuan.

Kriteria penilaian :

- a. Jika $NPV > 0$ maka usulan rencana usaha diterima
- b. Jika $NPV < 0$ maka usulan rencana usaha ditolak
- c. Jika $NPV = 0$ nilai perusahaan tetap walaupun usulan rencana usaha diterima ataupun ditolak.

2) *Internal Rate of Return* (IRR)

Menurut Brigham & Huston (2009:524) IRR adalah singkatan dari *internal rate of return*, IRR juga dapat dijadikan sebuah indicator dari tingkat efisiensi dari suatu investasi, sebuah

proyek maupun investasi bisa dilakukan jika ada sebuah laju pengembaliannya atau biasa disebut dengan rate of return yaitu lebih besar dari laju pengembaliannya jika melakukan suatu investasi yang lainnya atau bunga deposito bank, reksadana, dsb :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

IRR : *Internal Rate of Return*

i_1 : Sama dengan tingkatan diskonto yang akan menghasilkan NPV bernilai (+)

i_2 : Sama dengan Tingkat Diskonto yang akan menghasilkan NPV bernilai (-)

NPV 1 : Present value yaitu bernilai positive

NPV2 : Net present value bernilai negative.

3) *Net Benefit Cost Rate* (Net BC)

Menurut choliq et al (1999:35) Secara teoritis, *benefit benefit cost rate* yaitu sebuah perbandingan antara semua nilai benefit terhadap semua nilai pengorbanan atau biaya. Secara otomatis, dituliskan melalui persamaan sbb :

$$Net\ B/C = \frac{PV +}{PV -}$$

Keterangan ;

-Indicator NET B/C Ratio adalah :

-jika net B/C > 1, maka usaha baik untuk dilaksanakan

-jika net B/C < 1, maka usaha tidak baik dilaksanakan.

4) *Pay Back Period* (waktu kembali modal)

Menurut choliq et al (1999:57), istilah *pay back period* adalah merujuk pada suatu kembalian investasi yang sudah di berikan melalui keuntungan dalam kisaran waktu tertentu, yaitu suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas.

Cara menghitung *pay back period* adalah dengan membagika besaran nilai investasi atau *cost of investment* dengan jumlah

aliran kas netto yang telah masuk setiap tahunnya atau *annual cash flow* sbb:

$$\text{Pay Back Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Jika berdasarkan rumus tersebut di dapatkan periode kembalian yang lebih cepat maka berarti besaran PP tersebut masuk ke dalam kategori baik. Apabila yang terjadi adalah sebaliknya kisaran periode pengembalian modal dirasa lebih lama maka hal tersebut masuk ke dalam kategori tidak baik.

5) *Break Even Point* (Titik Impas)

Menurut carter dan usry (2005:272) Adalah titik dimana pendapatan sama dengan modal yang di keluarkan, tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Total keuntungan dan kerugian ada pada posisi 0 titik *break even point* artinya pada titik ini perusahaan tidak mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan.

Analisis *break even point* atau titik impas di gunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor di dalam kegiatan perusahaan, seperti luas produksi atau tingkat produksi yang dilaksanakan, biaya yang di keluarkan, serta pendapatan yang di terima perusahaan dari kegiatannya. Pendapatan usaha merupakan penerimaan yang di hasilkan dari kegiatan usaha, sedangkan biaya oprasi merupakan pengeluaran untuk kegiatan perusahaan. Biaya oprasi ini di bagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable (biaya tidak tetap).

BEP sering di gunakan untuk menentukan persamaan dimana biaya yang di krluarkan untuk produksi barang sesuai dengan pendapatan yang di dapat dalam satu periode.

Rumus BEP:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Investasi} \times 1 \text{ Tahun}}{\text{Kas Masuk Bersih}}$$

Cara ini bisa digunakan untuk mengetahui titik dimana beban setara dengan jumlah biaya dan jumlah unit yang di keluarkan.